

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

(UMKM) Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, dapat dikelola atau dimiliki oleh individu maupun kelompok. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021, UMKM dibagi menjadi tiga kategori yaitu usaha mikro yang memiliki omset 0-2 miliar, usaha kecil yang memiliki omset 2-15 miliar dan usaha menengah yang memiliki omset 15-50 miliar (BPK, 2021). Dalam UU Cipta Kerja Nomor 11 Tahun 2020 UMKM diposisikan sebagai motor utama penciptaan lapangan kerja yang dapat menyerap tenaga kerja Indonesia yang seluas-luasnya dengan tetap memperhatikan keseimbangan dan kemajuan antar daerah dalam kesatuan ekonomi nasional (BPK, 2020). Menurut OJK-BCG Joint Research (2020) UMKM memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia, dengan menyerap sekitar 97% dari total tenaga kerja. Selain itu, kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia mencapai 57,24% dari total Produk Domestik Bruto (PDB), menunjukkan bahwa peran UMKM sangat signifikan dalam pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan data dari Biro Perencanaan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki beragam kontribusi, antara lain dalam mendorong pertumbuhan investasi nasional, memberikan sumbangan terhadap Produk Domestik

Bruto (PDB), menyerap tenaga kerja secara nasional, serta berperan dalam meningkatkan perolehan devisa negara (Humaira & Sagoro, 2018). Secara singkat dapat disimpulkan UMKM merupakan tulang punggung perekonomian di Indonesia, menunjukkan perannya yang sangat dominan dalam pertumbuhan ekonomi daerah maupun nasional. Pemberdayaan UMKM menjadi langkah penting dalam mendorong peningkatan perekonomian di Indonesia.

Sejak krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada tahun 1998, sektor UMKM telah terbukti mampu bertahan dan tetap kokoh hingga saat ini. Namun, UMKM sering kali harus bersaing dengan unit usaha lain yang dikelola dengan lebih baik. Dalam persaingan dunia usaha yang semakin kompetitif, pelaku usaha dituntut memiliki kemampuan untuk menjaga keberlangsungan usahanya. Jika pelaku usaha tidak mampu mengelola usahanya dengan baik, risiko kerugian menjadi semakin besar. Oleh karena itu, kemampuan bersaing perlu ditingkatkan, terutama dalam aspek manajemen keuangan dan perilaku manajemen keuangan.

Permasalahan terkait keterampilan keuangan yang dihadapi oleh pelaku UMKM, dalam hal ini merujuk pada pemilik usaha, terutama berkaitan dengan penyusunan anggaran usaha dan pelaporan manajemen keuangan usaha. Penyebab rendahnya tingkat kesadaran ini disebabkan oleh pemahaman pelaku UMKM bahwa perencanaan anggaran tidak penting, dapat dilakukan secara sederhana, dan tidak menimbulkan dampak buruk terhadap kelangsungan usaha, meskipun mereka tidak menyusun

perencanaan maupun laporan manajemen keuangan usaha (Humaira & Sagoro, 2018). Akibatnya, mereka cenderung mengabaikan penyusunan perencanaan keuangan dan pembukuan, mereka lebih fokus pada pengeluaran yang dianggap mendesak. Permasalahan yang dihadapi pelaku UMKM seperti tidak membuat pembukuaan usaha dan tidak menyiapkan anggaran mencerminkan rendahnya tingkat pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan kepribadian mereka, yang pada akhirnya berdampak pada perilaku manajemen keuangan (Humaira & Sagoro, 2018).

Humaira & Sagoro (2018) menyatakan bahwa potensi UMKM perlu diperkuat dan dikembangkan secara berkelanjutan melalui upaya mengatasi kendala yang dihadapi oleh UMKM. Di antara masalah tersebut adalah perilaku manajemen keuangan. Perilaku manajemen keuangan menjadi salah satu konsep penting pada disiplin ilmu keuangan (Humaira & Sagoro, 2018). Menurut Humaira & Sagoro (2018) perilaku manajemen keuangan sebagai perilaku seseorang dalam mengatur keuangan mereka dari sudut pandang psikologi dan kebiasaan individu. Hal ini mencakup pengaturan antara pendapatan dan pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan hidup. Perilaku manajemen keuangan pada dasarnya muncul dari keinginan untuk memenuhi kebutuhan sesuai dengan pendapatan yang diterima. Individu yang memiliki perilaku manajemen keuangan cenderung menyusun anggaran, mengendalikan pengeluaran, bersikap hemat, dan bertanggung jawab dalam mengelola keuangan mereka.

Salah satu cara yang mendorong tindakan manajemen keuangan yakni dengan memperkaya pengetahuan keuangan yang dimiliki sehingga pengelolaan keuangan usaha dapat berkembang dengan baik (Rahayu & Musdholifah, 2023). Menurut Kholilah & Iramani (2013) pengetahuan keuangan merupakan kapabilitas individu dalam memahami berbagai aspek yang berkaitan dengan bidang keuangan, termasuk instrumen keuangan serta keterampilan dalam pengelolaan keuangan.

Selain pengetahuan keuangan, sikap keuangan juga berperan penting dalam perilaku manajemen keuangan. Sikap ini mencerminkan bagaimana individu memandang dan merespons situasi keuangan. Yuningsih *et al.*, (2017) menjelaskan bahwa sikap keuangan merupakan konsep dari sebuah informasi dan emosi tentang proses pembelajaran dan hasil kecenderungan untuk bertindak positif. Sikap keuangan bagi para pelaku UMKM dapat dilihat dari sudut pandang psikologi seseorang ketika melakukan penilaian terhadap praktik manajemen keuangan sehingga menjadi prinsip dalam melakukan pengambilan keputusan keuangan (Yap *et al.*, 2018).

Selain variabel pengetahuan keuangan dan sikap keuangan, variabel lain yang memiliki pengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan adalah kepribadian. Kepribadian pelaku UMKM dapat tercermin melalui sikap keuangannya, terutama saat menerapkan praktik manajemen keuangan yang baik untuk masa depan. Oleh karena itu, sikap yang baik dalam pengelolaan keuangan sangat diperlukan. Syaifudin, (2016) menyatakan

bahwa seseorang dalam memilih karir pada dasarnya berkaitan dengan kepribadian mereka, termasuk dalam menentukan pilihan sebagai wirausaha. Menurut Haqani & Hidayat (2015) kepribadian merupakan gambaran sistematis dari pola perilaku seseorang. Disebut sebagai organisasi karena kepribadian tidak hanya terdiri atas satu perilaku tertentu, tetapi mencakup berbagai macam perilaku. Perilaku tersebut muncul sebagai hasil dari interaksi antara berbagai faktor, seperti penyebab, dorongan, sasaran, dan tujuan, yang semuanya saling berkaitan. Tampubolon & Rahmadani (2022) menyatakan bahwa kepribadian dapat menentukan arah seseorang dalam perilaku manajemen keuangan.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya inkonsistensi pengaruh pengetahuan, sikap keuangan, dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan. Menurut penelitian Sukmawati *et al.*, (2022) dan Handayani *et al.*, (2022) pengetahuan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Sedangkan pada penelitian Purwati *et al.*, (2023) dan Nur *et al.*, (2022) menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Pada penelitian Nasruloh & Nurdin, (2022) dan Herdjiono & Damanik, (2016) sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Pada penelitian Cahya *et al.*, (2021) dan Amelia *et al.*, (2023) menunjukkan bahwa sikap keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Pada penelitian Humaira & Sagoro, (2018), Sukmawati *et al.*, (2022) dan

Amelia, (2022) kepribadian berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Pada Penelitian Mardahleni, (2020) dan Desi, (2022) menunjukkan bahwa kepribadian tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan.

Berdasarkan hal tersebut perlu dilakukan penelitian untuk mengonfirmasi ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya. Penelitian ini lebih lanjut akan menganalisis pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM Kelompok Desa Prima Gumregah di Kabupaten Gunungkidul.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM kelompok Desa Prima Gumregah di Kabupaten Gunungkidul?
2. Apakah sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM kelompok Desa Prima Gumregah di Kabupaten Gunungkidul?
3. Apakah kepribadian berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM kelompok Desa Prima Gumregah di Kabupaten Gunungkiul?

### **C. Batasan Masalah**

1. Variabel dalam penelitian ini adalah pengetahuan keuangan, sikap keuangan, kepribadian dan perilaku manajemen keuangan.
2. Responden dalam penelitian ini adalah pemilik UMKM yang tergabung dalam kelompok UMKM Desa Prima Gumregah di Kabupaten Gunungkidul.
3. Penelitian ini dilakukan pada April 2025.

### **D. Tujuan penelitian**

1. Untuk menganalisis pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM kelompok Desa Prima Gumregah di Kabupaten Gunungkidul.
2. Untuk menganalisis sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM kelompok Desa Prima Gumregah di Kabupaten Gunungkidul.
3. Untuk menganalisis kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM kelompok Desa Prima Gumregah di Kabupaten Gunungkidul.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu memperluas wawasan peneliti sekaligus menjadi media untuk mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh selama masa perkuliahan

2. Bagi STIM YKPN

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti lain yang akan mengkaji topik serupa di masa mendatang.

3. Bagi pelaku UMKM

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan menjadi bahan pertimbangan dalam perilaku manajemen keuangan oleh pelaku UMKM.